

## Penanaman Nilai Kemuhmadiyah dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

Ahmad Hudaebiah<sup>1</sup>, Shobah Shofariyani Iryanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Limau II No.3 3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

ahmadhudaebiah99@gmail.com

### Abstract

This research aims to examine the role and influence of the application or implementation of Muhammadiyah values applied by teachers in forming the character and morals of students at SMA 3 Muhammadiyah Jakarta. The character and morals of students are important in holistic personal development. Muhammadiyah values have a crucial role and influence in shaping the character and morals of students who are religious, civilized and moderate. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The respondents of this research were school principals, ISMUBA (Islamic, Muhammadiyah and Arabic Language) teachers and students at SMA 3 Muhammadiyah Jakarta. The research results show that Muhammadiyah values have a positive impact in forming the character and morals of students. Through habituation and activities such as the habit of reciting the Quran and Duha prayers in class, assigning imams for Maghrib and Isha prayers as well as social activities (defense of Palestine).

**Keywords:** Kemuhmadiyah, Character Formation, Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan pengaruh dari penerapan atau pengimplementasian nilai-nilai Kemuhmadiyah yang diterapkan oleh para guru dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di SMA 3 Muhammadiyah Jakarta. Karakter dan akhlak peserta didik adalah suatu hal penting dalam pengembangan pribadi yang holistik. Nilai-nilai Kemuhmadiyah memiliki peran dan pengaruh yang krusial dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang religius, beradab dan moderat. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru ISMUBA (Ke-islaman, Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab) dan peserta didik di SMA3 Muhammadiyah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kemuhmadiyah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter dan akhlak para peserta didik. Melalui pembiasaan dan kegiatan seperti pembiasaan mengaji dan sholat dhuha perkelas, penugasan imam sholat maghrib dan isya serta kegiatan sosial (aksi bela palestina).

**Kata kunci:** Kemuhmadiyah, Pembentukan Karakter, Peserta didik

Copyright (c) 2024 Ahmad Hudaebiah, Shobah Shofariyani Iryanti

□ Corresponding author: Ahmad Hudaebiah

Email Address: [ahmadhudaebiah99@gmail.com](mailto:ahmadhudaebiah99@gmail.com) (Jl. Limau II No.3 3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta)

Received 26 February 2024, Accepted 29 February 2024, Published 4 March 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar, sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana para peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Ini mencakup pembangunan kecerdasan, kepribadian, bakat spiritual, dan keterampilan lainnya yang penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara mereka (Bahruddin et al., 2022). Pendidikan juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan dinamika zaman, perubahan global, dan kemajuan teknologi, menjadi semakin sulit

untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan. Pendidikan di Indonesia pun sama, bertujuan untuk mengubah dan membentuk akhlak maupun karakter penduduk warga negara Indonesia menjadi lebih baik dan benar (Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, 2021). Maka Indonesia sebagai negara yang pluralis dan beragam, memiliki cara unik untuk mengatasi perubahan ini, seperti mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem pendidikannya. Lalu Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengajarkan peserta didik tentang takdir Allah agar kelak mereka menjadi manusia dan warga bumi yang dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang diharapkan (Musya'Adah, 2018). Dan menurut KH. Ahmad Dahlan, tujuan pendidikan yang ideal yaitu melahirkan manusia yang sempurna yang menguasai ilmu umum (duniawi) dan ilmu agama (ukhrowi) (Jupri & Sari, 2022). Imam al-Ghazali berpendapat bahwa pembentukan akhlak adalah tujuan utama pendidikan. Jadi, dalam hal ini, tujuan pendidikan yaitu merubah pandangan dan tingkah laku murid (Azis et al., 2022). Karakter atau akhlak menjadi salah satu fokus dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Kata "karakter" berasal dari kata Latin "pahat", yang secara harfiah berarti "kualitas mental, moral, reputasi atau perilaku seseorang" (Rif'ah, 2020). Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian yang baik yang didasarkan pada nilai-nilai utama yang objektif bagi masyarakat yang dilakukan dengan sengaja (Ulfa, 2019). Menurut (Sholihah, 2020), pendidikan karakter awalnya tumbuh di dalam masyarakat dan bukan hanya diajarkan di sekolah. Pihak keluarga pun sangat berpengaruh, di mana dia diajarkan setiap hari mulai dari usia dini dan itu dapat menumbuhkan nilai-nilai yang positif dan membentuk karakter dari individu seseorang (Turnip et al., 2023). Pendidikan karakter dan akhlak dalam perspektif islam sendiri yaitu proses ikhtiar dalam menerapkan aturan agama (akidah, akhlak, ibadah dan muamalah) dengan berlandaskan Al-Quran dan hadist (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Tapi kenyataan yang terjadi pada saat ini, sifat materialistik mulai merusak prinsip akhlak dan karakter. Budaya material menggantikan budaya spiritual, di mana kemajuan dan kesuksesan seseorang diukur oleh penguasaan materi dari pada ketinggian akhlak dan karakter. Ini menyebabkan kemerosotan akhlak dan karakter terjadi di mana-mana. Misalnya, banyak anak-anak remaja atau peserta didik yang terlibat dalam tindakan kriminal seperti menghisap lem, keluyuran tanpa arah, dan menentang guru dan orang tua. Lalu hilangnya kerukunan antar sesama yang berdampak menjadi permusuhan. Ajaran agama dianggap tidak adil, dan akhirnya melakukan segala cara untuk memenuhi keinginannya sendiri. Maka disinilah peran pendidikan dibutuhkan, terutama pendidikan mengenai akhlak dan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai islam (Amalia et al., 2023).

Adapun peran pendidikan di Indonesia, tidak luput dari kontribusi ormas-ormas islam atau gerakan-gerakan Islam yang ada di Negara Indonesia ini sendiri, salah satunya yaitu Muhammadiyah. K.H. Ahmad Dahlan merupakan pendirinya yang dimulai sekitar tahun 1912 (Hartati, 2017). Muhammadiyah adalah aktualisasi ide-ide dan praktik sosial Kyai Ahmad Dahlan dengan pendekatan progresif religius. Singkatnya, sekolah Muhammadiyah awal menciptakan gaya hidup yang religius

dan lingkungan pembelajaran yang mencerahkan, menggembirakan, serta memajukan masa depan bangsa (Mu'ti et al., 2019). Muhammadiyah merupakan ormas Islam yang berdakwah dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, berpegang pada akidah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, berharap dan berjuang untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya, di mana manusia melakukan peran dan tugasnya sebagai makhluk Allah dan pemimpin di bumi ini yang telah di amanahkan kepada kita. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan Islam yang telah memberikan kontribusi signifikan kepada sejarah Indonesia, Muhammadiyah secara sadar memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun wacana pendidikan nasional yang inklusif, progresif (berkemajuan), dan berbasis nilai-nilai Islam (H. Nashir, 2014). Penanaman nilai merupakan usaha atau ikhtiar kita yang dilakukan secara sistematis dan efisien dengan tujuan menumbuhkan juga menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan budaya dalam diri individu atau masyarakat. Hasil akhir yang diharapkan dari penanaman nilai yaitu agar setiap orang atau golongan dapat mengetahui, memahami, menghargai, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penanaman nilai biasanya dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal (Mu'ti & Sukaesih, 2018). Thoah (2000) berpendapat bahwa penanaman nilai merupakan upaya, sikap, dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan buah keyakinan kepada seseorang atau kelompok, di mana mereka akan merespon setiap kejadian yang akan terjadi dan melakukan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan (Desa et al., 2019).

Kembali lagi pada pembahasan sebelumnya, bahwa Muhammadiyah sendiri telah mengalami transformasi dalam beberapa dekade terakhir sebagai tanggapan terhadap perubahan budaya dan sosial. Sejauh mana Muhammadiyah dapat mempertahankan prinsip-prinsipnya dalam wacana pendidikan nasional yang semakin kompleks dan dinamis muncul sebagai pertanyaan mendasar. Berlandas pada teori Benjamin S. Bloom, model pembelajaran KH. Ahmad Dahlan tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga mengkolaborasi orientasi psikomotorik dan afektif. Menurut KH. Ahmad Dahlan, inti dari teori tersebut yaitu pengimplementasian (pengamalan) dalam kehidupan sehari-hari (M.A. et al., 2021). Kajian tentang bagaimana Muhammadiyah dapat dimasukkan ke dalam sistem pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung upaya untuk membuat garis besar dan kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan guna memajukan pendidikan Indonesia yang lebih kreatif, inovatif dan beretika dengan berlandas pada nilai keagamaan termasuk nilai-nilai Kemuhmadiyah. Menurut (Agham, 2012), nilai-nilai Kemuhmadiyah yang berlandas pada pedoman umat muslim yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang mana di rangkum oleh organisasi Islam Muhammadiyah dalam berbagai segi kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai islam yang berkembang dalam bentuk pendidikan formal atau sekolah yaitu ; Tauhid atau Akidah, Ibadah, Akhlak dan muamalah duniawiyah.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan konteks modern di mana pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah, seperti polarisasi nilai, degradasi moral, dan masalah teknologi. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Muhammadiyah dapat

dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga untuk menawarkan solusi praktis dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, keadilan, dan kemanusiaan. Dalam perihal ini, harus ada sebuah pembiasaan dan kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jakarta untuk meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai kemuhammadiyahahan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dengan cara yang sistematis, cermat, dan akurat (Mahmud & , Hamzah, 2022). Dengan tujuan untuk memberikan keterangan yang mendalam untuk menjelaskan dampak penerapan Muhammadiyah dalam praktik pendidikan di sekolah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dalam lingkungan alami dengan tujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, serta melaporkan perspektif terinci dari sumber informan (Fadli, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses, masalah, dan kemungkinan, dapat ditemukan. Ini memberikan landasan yang kokoh untuk perbaikan dan pengembangan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dengan durasi waktu kurang lebih 3 bulan, dari bulan September hingga bulan November 2023. Objek dalam penelitian ini yaitu dari seluruh kegiatan sekolah yang mendukung dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Sedangkan untuk subjek penelitian ini sendiri bersumber pada peserta didik kelas XII di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta itu sendiri.

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara, dokumentasi. Observasi lapangan dilaksanakan dengan melihat, mengamati dan ikut serta dalam segala kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui apa saja strategi guru maupun sekolah dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter peserta didik serta implementasi yang telah terlaksana. Peneliti bekerjasama dengan para narasumber yang meliputi yaitu peserta didik, guru-guru, dan kepala sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk data tambahan yang menjelaskan segala kegiatan disekolah yang telah dilaksanakan guna menguatkan data penelitian ini.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pembiasaan Perilaku 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)***

Di pagi hari dan setiap hari, para peserta didik akan disambut oleh para guru yang mendapat jadwal piket “salam pagi” ketika setibanya di gerbang sekolah mereka saling berjabat tangan dengan bertukar senyum antar sesama dan para guru sambil mengawasi sikap kedisiplinan dan kerapihan para peserta didik dalam menggunakan baju atau seragam serta atribut sekolah lainnya menurut peraturan sekolah yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pihak sekolah berharap agar para peserta didik dapat

membentuk karakter dan akhlak mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemuhammadiyah dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Sebab, menurut penelitian yang sudah ada, menerapkan program 5S yang terdiri dari Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun untuk seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, dapat membantu menguatkan karakter dan akhlak serta menjadikan setiap anggota sekolah memiliki kepribadian yang baik dan benar juga saling menghormati antar individu, siapapun, kapanpun dan dimanapun itu (Setyadi et al., 2019).

### ***Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia, Mars Muhammadiyah dan Mars Sekolah***

Pada pukul 06.55 hingga 07.05, semua warga Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta diharuskan dalam posisi berdiri tegap untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, mars Muhammadiyah dan mars sekolah baik yang sudah berada di dalam kelas maupun yang masih di luar kelas, baik peserta didik, guru-guru, karyawan atau para staf sekolah maupun kepala sekolah sekalipun. Mereka pun semuanya, menyanyikan dengan sikap tegap dan penuh ke-khidmatan. Dengan ini para warga sekolah, terutama bagi para peserta didik dapat menumbuhkan dan membentuk karakter dan akhlak yang patriotisme dan nasionalisme (cinta tanah air), cinta agama atau keyakinannya masing-masing dan cinta terhadap sekolahnya. Sebab, menurut penelitian lagu dan musik adalah salah satu cara untuk menyadarkan, menanamkan, menumbuhkan dan membentuk karakter pada setiap individu terutama pada generasi muda yang secara psikologis jiwanya sedang "tumbuh dan terbentuk" (Dwika Astelia, 2022).

### ***Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dan Sholat Dhuha***

Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta mewajibkan bagi seluruh peserta didik, guru-guru, karyawan atau staf sekolah untuk mendirikan sholat dhuha secara munfarid (sendiri-sendiri) di kelas atau tempatnya masing-masing, bagi para peserta didik yang didampingi oleh wali kelasnya dan bagi yang lain di tempat yang telah disediakan. Dan untuk kegiatan tilawah Al-Qur'an waktunya fleksibel yaitu dapat dilakukan sebelum maupun sesudah melaksanakan sholat dhuha. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mulyadi Chaniago selaku guru ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) menjelaskan bahwa kegiatan rutin tilawah Al-Qur'an dan sholat dhuha ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak warga sekolah, terutama para peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, beriman, religius dan berpandangan progresif atau moderat juga mengimplementasikan apa-apa saja materi ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Seirama dengan penjelasan atau pernyataan dari beliau, ada penelitian yang mengungkapkan bahwa koneksi atau hubungan antara pembiasaan tilawah Al-Qur'an dan sholat dhuha dengan karakter dan akhlak peserta didik berdampak baik dan positif. Seperti; disiplin, ikhlas, jujur, sabar dan lain sebagainya (Mayasari, 2019). Pembiasaan kegiatan rutin tilawah Al-Qur'an dan sholat dhuha ini, bertujuan juga agar para warga sekolah terutama para peserta didik, ketika nanti sudah lulus dari sekolah tidak lagi dengan paksaan, tapi dengan kesadaran masing-masing individu. Karena sudah terikat atau terpatritri dalam diri mereka masing-masing, bahwa mereka sudah terbiasa dan dapat mengamalkannya baik di sekolah maupun

diluar sekolah sekalipun.

### ***Penjadwalan Peserta didik sebagai Imam Sholat Maghrib dan Isya'***

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta mengintruksikan kepada guru-guru, yaitu guru Ke-Islaman dan Kemuhammadiyahahan serta guru Al-Qur'an untuk me-manage atau mengatur sistematika berikut konsep penjadwalan peserta didik yang ditugaskan menjadi Imam pada sholat maghrib dan sholat isya berjamaah di masjid area sekolah (Masjid At-taqwa PCM Kebayoran baru). Oleh sebab itu, para guru yang telah disebutkan diatas melakukan seleksi bagi para peserta didik terutama kelas tahfidz banin, baik dari kelas X, XI maupun kelas XII. Para peserta didik di tes ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman dan Kemuhammadiyahahan, setelah itu para peserta didik dites dalam kemampuan dalam membaca Al-Qur'an atau fashohatul lisan (makhradj) dan hukum-hukum tajwid. Menurut penelitian yang sudah ada, seseorang harus memenuhi syarat-syarat atau kriteria imam sholat sebagai berikut; dia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki pengetahuan agama dan memiliki nilai ketaqwaan pada Allah (Assayuti & dkk, 2021). Setelah terseleksi, barulah para guru membuat jadwal imamah khusus untuk sholat maghrib dan isya bagi para peserta didik yang telah lolos dan memenuhi kriteria. Prosedur yang ditetapkan bagi para guru yaitu diwajibkan ada yang membimbing dan mengawasi ketika para peserta didik mendapatkan jadwal tugasnya dan membuat laporan dengan cara dokumentasi melalui pengambilan gambar atau foto dan pengambilan video (merekam peserta didik saat menjadi imam sholat). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membentuk akhlak dan karakter baik guru maupun para peserta didik dalam kepemimpinan atau jiwa leadership, tanggung jawab, amanah dan keikhlasan.

### ***Menanamkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyahahan dalam Proses Pembelajaran***

Para warga sekolah (kepala sekolah, wakasek, komite) dan guru-guru, berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai al-Islam (akidah, ibadah, akhlak & muamalah) serta Kemuhammadiyahahan (pendidikan kader Muhammadiyah) dengan cara pembiasaan dan kegiatan apapun yang difokuskan pada pembentukan manusia yang bertakwa, berakhlak dan berkarakter juga moderat (berkemajuan) yang memahami, menghayati, juga mengamalkan ajaran-ajaran al-Islam dan ke-Muhammadiyahahan dalam life style atau gaya hidup mereka sehari-hari (D. H. Nashir, 2013). Ketika nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyahahan telah tertanam dan tumbuh, maka itu merupakan awal atau fondasi sebagai dasar pemikiran, perkataan dan perbuatan yang akan mereka hasilkan dikemudian hari serta akan dilihat dan dinilai oleh masyarakat dilingkungan mereka tinggal.

### ***Pembiasaan Infaq Atau Sedekah Jum'at Peserta Didik Perkelas***

Pembiasaan ini dilaksanakan setiap sepekan sekali yaitu di hari jumat pada saat awal pembelajaran atau bimbingan dengan para wali kelas masing-masing, setelah mengaji dan sholat dhuha dikelas masing-masing, wali kelas mengarahkan kepada peserta didik untuk menginfaqkan atau mendedekahkan sebagian uang jajan dari tiap peserta didik sesuai keikhlasan individu dan tidak ada paksaan sama sekali dari pihak sekolah. Informasi terakhir yang peneliti dapat, setiap kelas berbeda-beda jumlah atau total uang hasil pengumpulan infaq atau sedekah, kisaran dari lima puluh ribu

hingga dua ratus ribu rupiah perkelas dan perlu diketahui bahwa jumlah seluruh kelas yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yaitu berjumlah 48 kelas. Menurut Rayyan Akbar Gumilang dan Muhammad Chikal Alifisakha Azri yang merupakan siswa kelas XII Mia 2, menjelaskan “dengan pembiasaan ini (infaq atau sedekah jumat) mungkin pihak sekolah berupaya untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah kepada kita semua selaku peserta didik agar memiliki karakter dan akhlak seperti kedermawanan, keikhlasan dan kepedulian antar sesama (sosial).

### ***Kegiatan Sosial “Aksi Bela Palestina”***

Kegiatan ini di inisiasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagain kesiswaan yang telah dimusyawarahkan dan disepakati bersama dengan pihak Dikdasmen dan PCM Kebayoran Baru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 yang dimulai dar jam 07.00 pagi hingga jam 10.00 pagi, sekaligus untuk memperingati hari pahlawan nasional di Indonesia. Seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, wakasek, komite, guru-guru, karyawan, termasuk para peserta didik terjun atau turun ke jalan melakukan pawai dan menggalang donasi untuk membantu saudara semuslim kita di Palestina. Kegiatan ini merupakan aksi nyata “kepedulian sosial” dari pihak sekolah untuk melawan penjajahan di atas muka bumi ini, terutama penjajahan yang dilakukan oleh para zionis atau tentara Israel yang keji dan tidak berperilaku kemanusiaan itu. Yang telah dihasilkan dalam kongres tanggal 22 Juni 1945, Panitia 9 menyepakati isi rancangan naskah proklamasi yang berbunyi (Dewi & Dewi, 2021) ; “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan”. Kegiatan di akhiri dengan acara seminar dan talkshow yang dilaksanakan di LBS (Limau Bendi School) Hall Sport lantai 1. Informasi terakhir yang peneliti terima dari penggalangan atau pengumpulan dana yang terkumpul yaitu berjumlah kurang lebih 10 juta rupiah yang ditindak lanjuti kepada pihak LAZIZMU PCM Kebayoran Baru untuk di salurkan kepada warga Palestina. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Saifudin selaku kepala sekolah, beliau berharap “kegiatan sosial ini dapat menumbuhkan, menanamkan dan membentuk karakter juga akhlak dari semua warga sekolah terutama bagi para peserta didik, yang mana akan membentuk pribadi yang memiliki rasa empati atau kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, gotong royong, berani berpendapat atau bersuara (membela kebenaran), serta bertanggung jawab atas apa yang diyakini atau mengimplementasikan apa-apa saja yang telah dipelajari di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, terbagi ke dalam beberapa program atau kegiatan pembiasaan yang sangat efektif. Program atau kegiatan ini yaitu, sebagai berikut; (1) penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Dengan penerapan ini, para peserta didik dapat membangun karakter disiplin, saling menghormati,

sopan santun, dan kasih sayang antar sesama. (2) Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia, Mars Muhammadiyah dan Mars Sekolah. Dengan kegiatan ini, para peserta didik dapat menumbuhkan dan membentuk akhlak atau karakter yang patriotisme (cinta tanah air), cinta agamanya (Muhammadiyah) dan cinta terhadap sekolahnya. (3) Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dan Sholat Dhuha. Dengan pembiasaan ini, para peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertaqwa, beriman dan religius juga mengimplementasikan apa-apa saja materi ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dilaksanakan. (4) Penjadwalan Peserta didik sebagai Imam Sholat Maghrib dan Isya'. Kegiatan ini untuk melatih dan membentuk akhlak dan karakter baik guru maupun para peserta didik dalam kepemimpinan atau jiwa leadership, tanggung jawab, amanah dan keikhlasan. (5) Menanamkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah dalam Proses Pembelajaran (6) Menanamkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah dalam Proses Pembelajaran. Bertujuan untuk membentuk manusia atau peserta didik yang bertakwa, berakhlak dan berkarakter juga moderat (berkemajuan) yang memahami, menghayati, juga mengamalkan ajaran-ajaran al-Islam dan ke-Muhammadiyah dalam life style atau gaya hidup mereka sehari-hari. (7) Pembiasaan Infaq Atau Sedekah Jum'at Peserta Didik Perkelas. Bertujuan untuk menanamkan kepada seluruh peserta didik yaitu nilai-nilai kedermawanan, keikhlasan dan kepedulian sosial.

Dari hasil simpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar terus memperbaiki apa yang dirasa kurang, meningkatkan apa yang dianggap potensial dan mempertahankan apa yang sudah baik. Untuk peneliti selanjutnya, penulis berpesan agar meneliti apa saja faktor pendukung maupun penghambat dari kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis sangat bersyukur dan banyak mengucapkan terimakasih kepada Ibu Shobah Shofariyani Iriyanti selaku Ka Prodi dan dosen pendidikan agama Islam yang mana senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis juga kepada Ibu saya Habibah dan Babah Alm. Cholilurrahman yang telah melahirkan saya serta memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik dan benar, aamiin.

### **REFERENSI**

- Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, F. M. R. (2021). ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA *Submit.*, 4(20), 98–107.
- Agham, N. C. (2012). *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah* (P. Sumedi & L. Muliati (eds.); 1st ed.). UHAMKA PRESS.
- Amalia, E., Bani, S., Lucky Winandar, M., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter dan Budaya Bangsa pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1670–1673.



- Assayuti, F. N., & dkk. (2021). Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(02), 293–303.
- Azis, A., Husna, J., & Waharjani, W. (2022). Nilai-Nilai Profetik Seputar Etika Pendidik Dalam Pembelajaran Menurut Yusuf Al-Qardhawi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 220–248. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.220-248>
- Bahrudin, A., Mujiono, M., & R, M. D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Madrasah Aliah Negeri Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 937. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2785>
- Desa, F., Kidul, P., Kapetakan, K., & Kidul, S. D. N. P. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEJAK DINI BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI RA AL- KABUPATEN CIREBON Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetak.
- Dewi, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Pancasila Dari Arus Sejarah Perjuangan Dan Dampak Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 305–317.
- Dwika Astelia, P. T. (2022). Studi Kasus Pembiasaan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Pada Awal Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu Dwika. 5(3), 267–274.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartati, U. (2017). SEJARAH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO TAHUN 1939-1945. 1, 73–82.
- Jupri, A. R., & Sari, Z. (2022). Rehumanisasi Melalui Pendidikan Agama Menurut Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(2), 67–76. <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6843>
- M.A., A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhmadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 20–39. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4365>
- Mahmud, B., & , Hamzah, M. I. (2022). Jalan Menuju Taqwa Perspektif Syaikh. 6(1), 905–924. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4608>
- Mu'ti, A., Ali, D. B. M., Biyanto, S. I., Aulia, A., Bunyamin, G. S., Riadi, M. A. M. B. S., Driana, M. Z. E., Tohirin, M. D. F., & Gufron. (2019). Beragama dan pendidikan yang mencerahkan perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun.
- Mu'ti, A., & Sukaesih, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Penanaman Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 189–202.

- Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, I(2), 9–27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556>
- Nashir, D. H. (2013). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya.
- Nashir, H. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (4th ed.). Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Rif'ah, M. M. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Islam Education Character With an Islamic Perspective. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 3(1), 16–28.
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Putri, N., & Wardani, K. (2019). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan , Sragen. 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Tahsin, P., Tahfidz, D. A. N., & Di, A. A. N. (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TAH SIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA Duma. 3, 40–48.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Turnip, D. N., Sulistyosari, Y., & Lobja, E. (2023). NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM. 6(4), 307–312.
- Ulfa, M. (2019). Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Abad 21. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 172.